

Khutbah Jum'at 7 MENIT

Dr. H. ABDUL HELIM, S.Ag, M.Ag

Khutbah Jum'at 7 MENIT

Mengapa khutbah 7 menit?. Jawabannya karena dalam waktu tersebut masih terpusatnya konsentrasi jamaah. Di luar dari waktu ini, perhatian jamaah dimungkinkan mulai bahkan sudah buyar. Bisa jadi karena perhatiannya teralih ke hal yang lain, mengantuk, tertidur dan atau lain sebagainya. Padahal, keberhasilan suatu khutbah adalah diterima dan didengarnya isi khutbah oleh jamaah. Kondisi jamaah juga ikut mempengaruhi keberhasilan suatu khutbah. Di antara para jamaah ada yang hanya diberi ijin atasannya untuk melaksanakan shalat Jumat beberapa waktu saja, ada yang bekerja kembali setelah Jumat dan berbagai kondisi-kondisi lainnya. Berarti di sinilah pentingnya seorang khatib dapat mengatur waktu khutbah seefektif mungkin.

Ada yang mengatakan khutbah yang singkat atau kisaran 7 menit menunjukkan *faqih* atau mendalamnya ilmu seorang khatib. Benarkah demikian?. Buku ini berisi 56 judul teks khutbah, tetapi terdapat 1 bab khusus membahas kajian khutbah Jumat 7 menit. Oleh karena itu untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan di atas seperti buku khutbah ini penting dimiliki dan dibaca oleh masyarakat muslim secara umum terlebih calon-calon khatib dan para khatib. Semoga bermanfaat.



eureka
media aksara

Penerbit:
CV. EUREKA MEDIA AKSARA
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-5581-74-3



KHUTBAH JUMAT 7 MENIT

Dr. H. Abdul Helim, S.Ag., M.Ag.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KHUTBAH JUMAT 7 MENIT

Penulis : Dr. H. Abdul Helim, S.Ag., M.Ag.

Editor : Baihaki, M.Ag.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Fachri Ulil Albab

ISBN : 978-623-5581-74-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan, kesabaran, keseimbangan dan daya tahan tubuh serta pikiran sehingga buku khutbah 7 Menit ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan kumpulan dari khutbah-khutbah yang disusun dan disampaikan penulis sendiri di mimbar-mimbar khutbah selama beberapa tahun. Tema-tema yang ditulis menyesuaikan dengan waktu dan tempat serta kondisi yang terjadi baik lokal atau pun nasional. Bahasa yang digunakan dalam naskah khutbah ini semaksimal mungkin menggunakan bahasa masyarakat dan terkadang tidak terlampaui memperhatikan kaidah-kaidah dalam bahasa tulisan. Sebaliknya bahasa yang digunakan di dalam khutbah ini cenderung menggunakan bahasa lisan dan lebih dialogis. Intinya bahasa keinginan terdalam dalam penyampaian khutbah adalah agar lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Harapan penulis semoga buku khutbah 7 menit ini dapat digunakan para khatib atau menjadi bahan perbandingan atau juga menjadi salah satu sumber referensi bagi orang yang ingin mempelajari agama Islam pada tema-tema tertentu. Kekurangan dan kesalahan tentu dimiliki oleh setiap manusia. Begitu juga dalam buku ini sangat dipastikan ada kekurangan dan kesalahan yang dibuat.

Palangka Raya, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAGIAN 1 ADA APA DENGAN KHUTBAH 7 MENIT	1
1. Mengapa Khutbah 7 Menit	1
2. Dasar Khutbah 7 Menit	3
3. Khutbah 7 Menit Tanda Ke-faqih-an Khatib?	4
4. Manfaat Khutbah 7 Menit	5
5. Syarat Khutbah	5
6. Rukun Khutbah	6
7. Sunat-Sunat Khutbah	6
8. Makruh Khutbah	7
BAGIAN 2 TOPIK-TOPIK KHUTBAH	8
1. 5 Golongan Su'ul Khatimah	8
2. Belajar dari Sifat Allah al-Malik	12
3. Berpikir Positif Untuk Wujudkan Hati yang Tenang	15
4. Cara Mendapatkan Kesenangan yang Diridhai	18
5. Cara Meraih Kebaikan Dunia dan Akhirat	21
6. Dengan Siapa Anak Belajar Agama, Tanggung Jawab Siapa	24
7. Empat Ciri Orang Bahagia	27
8. Filosofi 40	30
9. Hadapi Corona dengan Tawakkal dan Ikhtiyar	33
10. Haji Gratis, Siapa Mau?	36
11. Hikmah Peringatan Hari Ibu	39
12. Menyambut Tahun Baru Masehi	42
13. Makna Asyura 10 Muharram	45
14. Makna Hijrah	48
15. Memaknai Perubahan Nama Yatsrib menjadi Madinah	51
16. Hikmah Awal Tahun: Antara Ingat Ajal dan Optimis	54

17. Membaca Hikmah Bulan Muharram.....	57
18. Syukur sebagai Hikmah Tahun Baru.....	60
19. Bulan Sya'ban: Persiapan untuk Fokus Ramadhan.....	63
20. Menyambut Ramadhan.....	66
21. Ramadhan Laksana Danau Penuh Ikan.....	69
22. Pelajaran Bulan Ramadhan (1).....	72
23. Pelajaran yang Diambil dari Bulan Ramadhan (2).....	75
24. Ramadhan Hampir Berakhir: Jangan Menjadi Orang Bangkrut.....	78
25. Bulan Syawal: Jangan Lupakan Ramadhan.....	81
26. Jangan Suka Mencela.....	84
27. Keutamaan Bulan Dzulqa'dah.....	87
28. Memaknai Ibadah Qurban.....	90
29. Kriteria Orang yang Baik dalam Islam.....	93
30. Membaca Hikmah di Balik Waktu-waktu Shalat.....	96
31. Membiasakan Shalat Tepat Waktu dan Berjamaah di Mesjid.....	99
32. Meneladani Akhlak Rasulullah.....	102
33. Menghadirkan Nabi ke dalam Diri.....	105
34. Menjaga Anggota Tubuh dari Dosa.....	109
35. Menjaga dan Memelihara Lisan.....	112
36. Menyusahkan Orang Lain.....	115
37. Hidup Memang Berliku.....	118
38. Hikmah dari Peringatan Nuzulul Quran.....	121
39. Pentingnya Tabayyun terhadap Segala Berita atau Informasi.....	124
40. Jadikan segala Aktivitas sebagai Ibadah.....	127
41. Perbarui Niat dalam Setiap Langkah.....	130
42. Jangan Sibukkan Diri Menghitung Dosa Lain.....	133
43. Pertanggungjawaban atas Segala Perbuatan.....	136
44. Berakhirnya Bulan Rabi'ul Awal: Apa yang Dipetik?.....	139
45. Hikmah di Balik Bencana.....	142
46. Seberapa Jauh yang Disebut Ukhuwah.....	145
47. Siapa Sebenarnya yang Sakit?.....	148

48. Ujung Kehidupan Manusia	151
49. Teroris Lingkungan	154
50. Etos Kerja dalam Islam.....	157
51. Khutbah Idul Fitri: Masih Ada yang Disilaturrahmi.....	160
52. Idul Fitri: Kembali ke Fitrah	164
53. Khutbah Idul Adha: Makna Qurban	167
54. Khutbah Idul Adha Aspek Teologis dan Sosiologis Ibadah Qurban	170
55. Memetik Hikmah pada Peristiwa Gerhana Bulan	174
56. Naskah Khutbah Wukuf di Arafah Syukur dan Muhasabah Diri.....	177
57. Teks Khutbah Jumat yang Kedua.....	186
 Biodata Penulis	 188

BAGIAN

1

ADA APA DENGAN KHUTBAH 7 MENIT

1. Mengapa Khutbah 7 Menit

Inti dari penyampaian khutbah adalah tegas, lugas dan singkat. Jika dihitung dengan waktu maka durasi khutbah yang efektif adalah sekitar 7 menitan.

Pertanyaan yang mungkin muncul adalah mengapa harus 7 menit. Sebenarnya tidak ada ketentuan waktu tersebut. Namun sebagaimana disebutkan di atas bahwa waktu 7 menit diperkirakan cukup untuk menyampaikan khutbah. Alasannya adalah terpusatnya konsentrasi jamaah untuk mendengarkan khutbah. Keberhasilan seorang khatib untuk menyampaikan khutbah diterimanya isi khutbah tersebut oleh jamaah. Salah satu agar khutbah dapat diterima adalah disampaikan dalam waktu yang singkat, karena waktu yang paling efektif agar membuat konsentrasi jamaah tetap terpusat adalah setidaknya 7 menit. Di luar dari waktu tersebut, sangat memungkinkan perhatian jamaah sudah buyar. Hal ini bisa jadi ada yang perhatiannya teralih ke hal yang lain, mengantuk, tertidur dan sebagainya.

Hal yang perlu diperhatikan seorang khatib adalah masyarakat yang menjadi pendengar khutbah. Jamaah yang mendengarkan khutbah beragam dan berbeda-beda. Salah satunya misalnya tentang kondisi jamaah. Kondisi ini terkadang ikut mempengaruhi keberhasilan dalam

1. 5 Golongan Su'ul Khatimah

Dr. H. Abdul Helim, S,Ag., M.Ag./ WA 081349150759

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَعْطَانَا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَلِنَجْعَلَهَا فِي خَيْرٍ
وَعَمَلِيَّةٍ حَسَنَةٍ وَنَجِدَ رَحْمَةً وَسَلَامَةً فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ وَالَاهُ. فَيَأْتِيهَا النَّاسُ. أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. كَمَا
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Para habaib, alim ulama, *asatidz*, guru-guru agama, tokoh-tokoh masyarakat, pengurus mesjid, bapak-bapak, saudara-saudara dan jamaah Jumat yang dirahmati Allah. Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta pengikut beliau hingga akhir zaman. Marilah kita senantiasa terus melaksanakan apa yang menjadi perintah Allah dan Rasul-Nya serta berupaya meninggalkan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

Dalam kitab *Sabi>lul Iddika>r wal I'tibar* Sayyid Abdulllah ibn Alawi al-Haddad mengatakan ada 5 golongan yang

BIODATA PENULIS



Dr. H. Abdul Helim, S.Ag, M.Ag bin Husni bin Riduan bin Tamim Ali Asad bin Busaif adalah anak pertama dari pasangan Husni dan Tasminah. Ia dilahirkan pada hari Rabu tanggal 13 April 1977 M bertepatan pada tanggal 24 Rabi'ul Akhir 1397 H di Desa Magantis yang kini menjadi salah satu daerah di Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. Di Desa kelahirannya ini ia memulai Pendidikan Dasar dan aktif

mengikuti Pendidikan Diniyah di sore hari sampai malam hari. Setamat Pendidikan Dasar pada tahun 1990, ia melanjutkan pendidikan agama ke Pondok Pesantren Al-Falah Banjar Baru Kalimantan Selatan. Namun karena berbagai faktor termasuk masalah ekonomi, ia hanya menempuh pendidikan di lembaga ini selama 4 tahun dan kemudian kembali ke desanya. Pada tahun 1994 ia mengikuti ujian persamaan tingkat Madrasah Tsanawiyah. Setelah itu sejak tahun 1994 itu pula sampai tahun 1997 di siang harinya ia sekolah di bidang kejuruan setingkat sekolah umum, sementara pada pagi harinya ia bekerja membantu orang tua dan pada malam harinya atau di waktu-waktu tertentu ia belajar agama dari rumah ke rumah Guru termasuk belajar karya-karya ulama klasik. Setelah menyelesaikan pendidikan tersebut ia berangkat ke ibu kota Kalimantan Tengah dan sambil bekerja serabutan yang penting halal ia mulai berkenalan dengan dunia kampus. Pada tahun 2001 ia dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Ahwal al-Syakhshiyah di STAIN Palangka Raya Kalimantan Tengah. Kemudian pada tahun 2006 ia terdaftar sebagai mahasiswa Strata Dua (S2) di Univ. Muh. Surakarta dengan konsentrasi fiqh/ushul

fiqh, dan pada akhir tahun 2008 ia dapat menyelesaikan pendidikannya di Kampus ini. Pada tahun 2014 ia kembali melanjutkan pendidikan ke Strata Tiga (S3) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Program Studi Dirasah Islamiyah konsentrasi Fiqh/Ushul Fiqh. Di awal tahun 2017 ia dapat menyelesaikan pendidikan tersebut dengan judul Disertasi "Pemikiran Hukum Ulama Banjar terhadap Hukum Perkawinan Islam".

Karya ilmiah yang dihasilkan berupa buku disamping yang ada di tangan pembaca ini adalah:

1. *Konsep Kesaksian: Hukum Acara Perdata di Peradilan Agama*, Malang: Setara Press, 2015.
2. *Belajar Administrasi melalui Alquran: Eksistensi Pencatatan Akad Nikah*, Yogyakarta: K-Media, 2017.
3. *Menelusuri Pemikiran Hukum Ulama Banjar Kontemporer: Akad Nikah tidak Tercatat, Poligami, Cerai di Luar Pengadilan dan Nikah di Masa Idah*, Malang: Intelegensia Media, 2018.
4. *Maqasid Al-Shari'ah Versus Ushul Al-Fiqh (Konsep dan Posisinya dalam Metodologi Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
5. *Khutbah Jumat 7 Menit*, Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021.

Karya-karya berbentuk artikel yang diterbitkan di beberapa jurnal adalah:

1. *Bagian Anak Laki-Laki dan Anak Perempuan dalam Kewarisan Islam menurut Pandangan Munawir Sjadzali* (2005).
2. *Otoritas Mashlahah dalam membangun Fikih Dinamis* (2006).
3. *Memposisikan Kembali Syar'u man Qablana Sebagai Istinbāth Hukum Islam* (2006).
4. *Legislasi Syari'at sebagai Bentuk Ijtihad Kolektif* (2007).
5. *Fiqh Elektronik: KTP Online Sebuah Tawaran* (2008).
6. *Paradigma Fikih Aspiratif: Demonstrasi dalam Nalar Dzari'ah* (2009).

7. *Fikih Good Governance (Electronic Government Dalam Nalar Mashlahat)* (2009).
8. *Realitas Akad Nikah Ulang dalam Timbangan Nalar Ushul Fikih* (2010).
9. *Bersanding dalam Resepsi Perkawinan: Refleksi atas Pandangan dan Perilaku Hukum di Kota Palangka Raya* (2011).
10. *Membaca kembali 'Illah Doktrin Idah dalam Perspektif Ushul Fiqh* (2012).
11. *Poligami Perspektif Ulama Banjar* (2017).
12. *Keikutsertaan masyarakat muslim dalam upacara tiwah agama Hindu Kaharingan di Kota Palangka Raya* (2019).

Di samping menulis dan melaksanakan tugas mengajar di IAIN Palangka Raya yang dimulai sejak tahun 2003 sampai sekarang, Ketua Pengurus Wilayah Ikatan Sarjana Nahlatul Ulama (PW ISNU) Kalimantan Tengah 2020-2025 ini, di beberapa kesempatan ia diminta untuk mengisi acara seminar seputar hukum Islam di beberapa instansi. Di masyarakat ia juga aktif memberikan materi pada pengajian-pengajian keagamaan dan termasuk pula pada waktu-waktu yang dibutuhkan atau di hari-hari besar Islam, ia sering diminta untuk memberikan ceramah agama. Dalam kegiatan tahunan, ia termasuk salah seorang juri di salah satu cabang lomba *Musa>baqah Tila>watil Qur'a>n* (MTQ) Tingkat Kota dan Provinsi Kalimantan Tengah. Ia juga aktif mengabdikan diri di organisasi keagamaan untuk ikut berkiprah dalam memperjuangkan Islam yang *tawassut} + i'tida>l* (moderat), *tasa>muh}* (toleran), *tawa>zun* (seimbang) dan *amr ma'ru>f nahy munkar*. Alamat email penulis (helim1377@gmail.com) dan Nomor Kontak 081349150759.